Jurnal Guru Dikmen dan Diksus
Volume 5 Number 1, 2022. Page 74-86
p-ISSN: 2655-481x, e-ISSN: 2723-6404
Homepage: http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI PERKANTORAN MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE)

Sufriadi
SMK Negeri 1 Sinjai, Sulawesi Selatan
email: adhylopez@gmail.com

(Diterima: 24 September 2021, Disetujui: 29 Juni 2022, Publikasi: 30 Juni 2022)

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah karena rendahnya minat belajar peserta didik yang berakibat kepada tidak maksimalnya hasil belajar yang mereka capai, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar mata Pelajaran Teknologi Perkantoran peserta didik kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Negeri 1 Sinjai, melalui teknik *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Penelitian dilaksanakan 2 (dua) siklus, dengan tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pengamatan, 3) pelaksanaan dan 4) refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Sinjai. Teknik pengumpulan data untuk ranah kognitif berupa tes evaluasi, untuk ranah afektif dan psikomotorik digunakan angket minat dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai dengan rata-rata pretest minat belajar dari siklus I mencapai 73 persen (kategori sedang). Siklus II nilai rata-rata posttest minat belajar mencapai 77 persen secara klasikal (kategori tinggi). Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu: siklus I mencapai 80,77 persen. Sedangkan pada siklus II mencapai 96,15 persen. Kemudian ranah afektif pada siklus I mencapai nilai rata-rata 61,5 persen. Selanjutnya, pada siklus II mencapai 100 persen artinya terjadi peningkatan sebesar 38,5 persen. Sedangkan pada ranah psikomotorik siklus I nilai rata-rata mencapai 61,54 persen. Sedangkan siklus II mencapai 100 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan metode pembelajaran SFAE.

Kata Kunci: minat belajar; sekolah kejuruan; teknologi perkantoran

ABSTRACT

The background of this research is due to the low interest in learning of students which results in not maximal learning outcomes that they achieve, this study aims to increase interest and learning outcomes in Office Technology subjects for students in class X Office Automation and Governance (OTKP) SMKN 1 Sinjai, through the Student Facilitator and Explaining (SFAE) technique. The research was carried out in 2 (two) cycles, with stages : 1) planning, 2) observation, 3) implementation and 4) reflection. The research subjects were students of class X OTKP-1 SMKN 1 Sinjai. Data collection techniques for the cognitive domain are in the form of evaluation tests, for the affective and psychomotor domains, interest questionnaires and observation sheets are used. The results showed that there was an increase in the score with the average pretest interest in learning from the first cycle reaching 73 percent (medium category). Cycle II the average value of posttest interest in learning reached 77 percent classically (high category). For learning outcomes also increased, namely: the first cycle reached 80.77 percent. While in the second cycle it reached 96.15 percent. Then the affective domain in the first cycle reached an average value of 61.5 percent. Furthermore, in cycle II it reached 100 percent, meaning an increase of 38.5 percent. While in the psychomotor domain of cycle I the average value reached 61.54 percent. While the second cycle reached 100 percent. This shows that the interest and learning outcomes of students have increased by applying the SFAE learning method.

Keywords*: interest in learning; office technology; vocational school*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan merupakan aktivitas di mana beberapa unsur pokok pendidikan saling terkait satu dengan lainnya (Hanafy, 2014). Guru dengan tugas utamanya adalah mengajar, Peserta didik yang tugas utamanya belajar, ada sarana, kurikulum, dan lain sebagainya (Darwis et al., 2019; Nasrullah et al., 2018). Seiring yang diungkapkan oleh (Sanjaya, 2008, hal. 87) bahwa pembelajaran merupakan keterkaitan antara belajar dan mengajar.

Mencapai pembelajaran yang diharapkan dan mencapai tujuan, terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan, yaitu penerapan metode pembelajaran yang tepat (Darwis et al., 2019; Salam et al., 2016; Suprianto et al., 2018). Banyak metode pembelajaran yang bisa di terapkan, tergantung situasi dan kondisi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Ginanjar et al., 2017). Penentuan metode pembelajaran semata-mata harus didasarkan pada kebutuhan proses pembelajaran, namun demikian tidak selamanya metode pembelajaran tersebut cocok pada semua peserta didik, salah satunya disebabkan oleh minat belajar peserta didik yang beragam (Mu'aishim & Hernawan Sulistyanto, 2014; Nurhayati, 2018; Wihanry & Chyan, 2015). Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan membuat pembelajaran terasa lebih

nyaman dan tidak membosankan, para peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi, didapatkan informasi bahwa di kelas X OTKP-1 minat belajar peserta didik tergolong rendah, yang dengan sendirinya membuat hasil belajarnya juga tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pelajaran, mereka kurang memperhatikan proses pembelajaran, kurang aktif saat diberi kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat, tidak fokus dan hilang konsentrasi saat belajar, serta kadang bingung jika diminta menjawab pertanyaan dari guru, dengan demikian berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar mereka seperti yang terlihat dari nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap sebesar 63,7.

Berdasarkan kondisi di atas, salah satu teknik atau metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada siswa adalah *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Sebagai pengembangan dari pembelajaran kooperatif. Teknik atau metode ini menekankan pentingnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik akan belajar mengemukakan ide dan gagasan kepada peserta didik lainnya. Penerapan metode ini akan membuat para peserta didik dapat melatih diri untuk menyampaikan ide-ide cemerlang yang dimilikinya, melatih skill dan kemampuan berbicara, memupuk rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi, keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan membuat pelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik akan mudah menerima materi pelajaran dari guru, serta senantiasa antusias dan termotivasi setiap mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan atau dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2005:76).

Minat dapat didefenisikan adalah suatu kondisi atau situasi yang behubungan erat dengan keinginan dari diri seseorang (Nisa, 2017; Syifaâ, 2008). Minat merupakan psikologis seseorang yang memusatkan perhatian pada suatu obyek yang disebabkan oleh perasaan senang (Pratiwi, 2017). Dengan demikian, dalam konteks belajar, minat dapat diartikan sebagai keinginan kuat peserta didik untuk mengetahui apa yang diajarkan oleh guru.

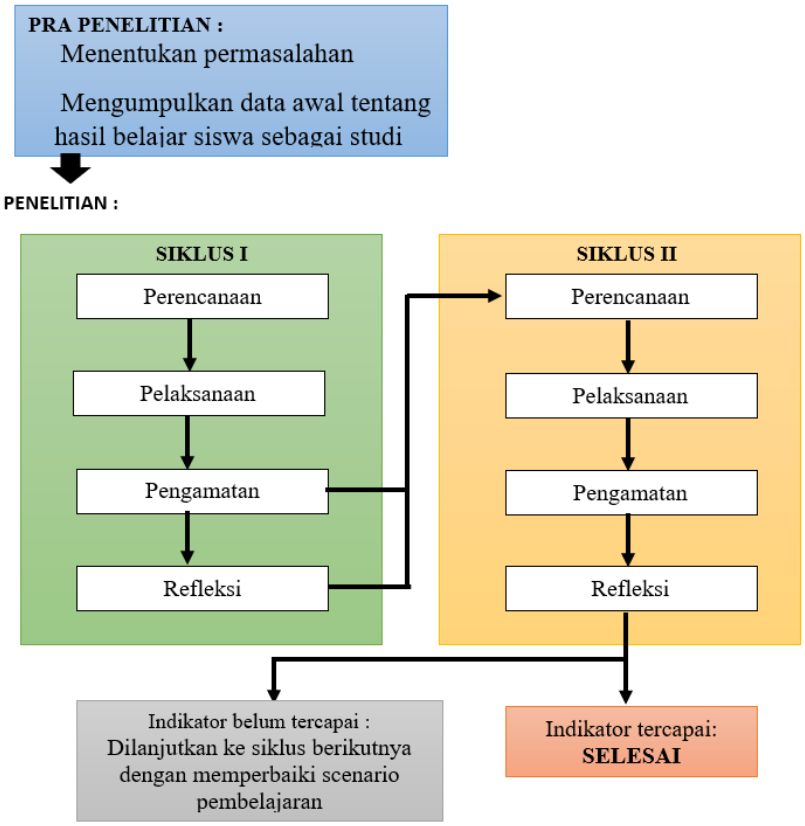
Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik yang dapat dilihat dari hasil atau nilai yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru (Salam et al., 2016). Hasil belajar juga merupakan capaian dari peserta didik yang dapat diukur dan atau di

amati bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran dan serangkaian tes yang diberikan oleh guru pada setiap satu pokok bahasan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan minat dan atau hasil belajar peserta didik adalah metode SFAE (Andari, 2012; Bayuaji et al., 2017; Malik et al., 2019). Metode ini akan mengarahkan peserta didik mampu membuat peta konsep dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa atau peserta didik (Malik et al., 2019). Lebih lanjut, peserta didik atau siswa memiliki kemampuan untuk mempresentasikan ide/gagasan peserta didik lainnya dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa atau peserta didik untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat (Bayuaji et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan dua siklus dan pelaksanaannya dalam bentuk siklus berulang (Creswell & Creswell, 2017). Adapun tahapan penelitian ini yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Adapun siklus dari prosedur penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Proses Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan peserta didik di kelas X OTKP-1 Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sinjai yang berjumlah 30 orang. Muatan dari kegiatan ini adalah Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu : (1) Dokumentasi, yakni mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang ada, baik berupa: a) dokumen tertulis, b) gambar/elektronik yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti; 2). Observasi, yang dilakukan berupa pemantauan langsung pada saat kegiatan pembelajaran dilaksankan; (3) Tes, yang dilakukan berupa tes terlulis dalam bentuk evaluasi akhir pembelajaran; (4) Angket, diperoleh dari hasil analisis kuesioner yang disampaikan kepada peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

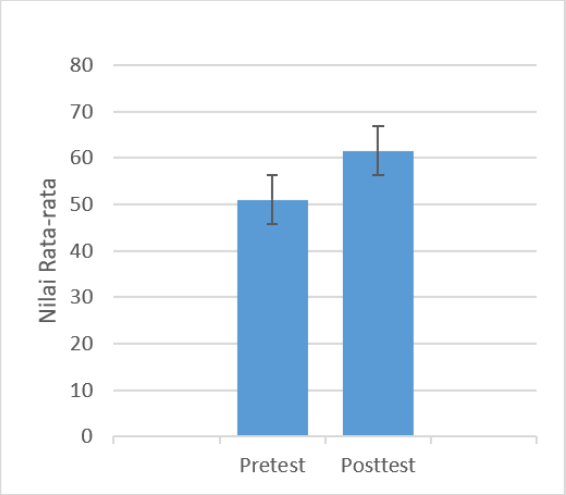
Metode pembelajaran SFAE dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus yang ditunjang dengan lembar observasi afektif dan psikomotorik serta soal evaluasi akhir siklus untuk mengukur perkembangan pemahaman dari peserta didik. Metode pembelajaran SFAE dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode pembelajaran SFAE pada materi Membuat File Publikasi Baru dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I membahas tentang Merancang Format Publikasi Baru sedangkan siklus II membahas tentang Desain Format Publikasi Baru.

Menurut Hidayanti et al., (2016), sintaks pembelajaran yang disampaikan guru dalam penerapan metode SFAE dalam pembelajaran yaitu: 1) menyajikan kompetensi yang akan dicapai, 2) menyajikan atau mendemonstrasikan materi, 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk memaparkan atau menjelaskan kepada siswa lainnya dalam bentuk mind map atau peta konsep 4) menyimpulkan atau merangkum pendapat/ide siswa, 5) menyimpulkan atau merangkum semua materi yang telah disajikan, dan 6) Penutup.

Kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, ide atau gasasan serta timbulnya kepercayaan diri untuk menyampaikan argumentasi pada saat diskusi, dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) sebagaimana langkah-langkah di atas akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik.

Hasil Minat Belajar Peserta didik

Hasil analisis angket terhadap minat belajar yang diperoleh peserta didik pada pretest dan posttest. Hasil menunjukkan skor pretest tentang minat belajar peserta didik cenderung minat belajar dengan skor 51 (kategori sedang). Sedangkan skor posttest minat belajar peserta didik cenderung skor minat belajar adalah 61.5 (kategori tinggi). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 2 dengan perbandingan nilai rata-rata untuk skor pretest dan posttest yang diperoleh peserta didik.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttest Minat Belajar

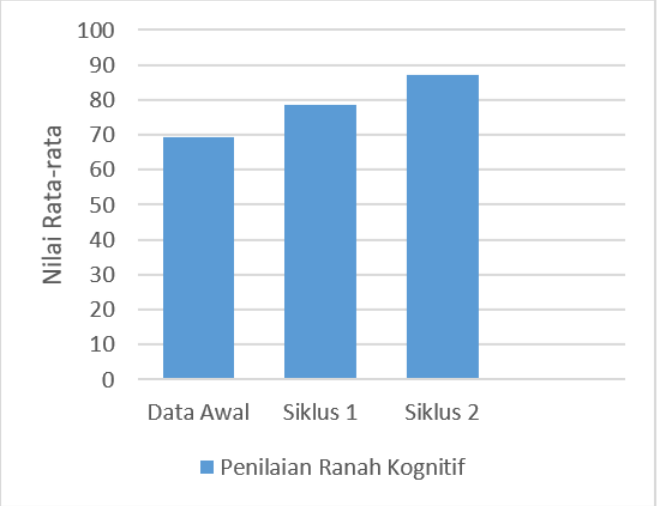
Hasil Belajar Ranah Kognitif

Pada setiap akhir siklus, dilakukan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Setelah dianalisis, maka hasil hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta didik

Aspek Penilaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Terendah	50	65	70
Tertinggi	81	85	100
Rata-rata	69,35	78,46	87,31
Ketuntasan klasikal	61,54 %	80,77 %	96,15 %
Gain score	-	0,41 (sedang)	

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa gain score termasuk dalam kategori sedang sebesar 0,41. Pada grafik dibawah ini, ditampilkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif peserta didik disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif

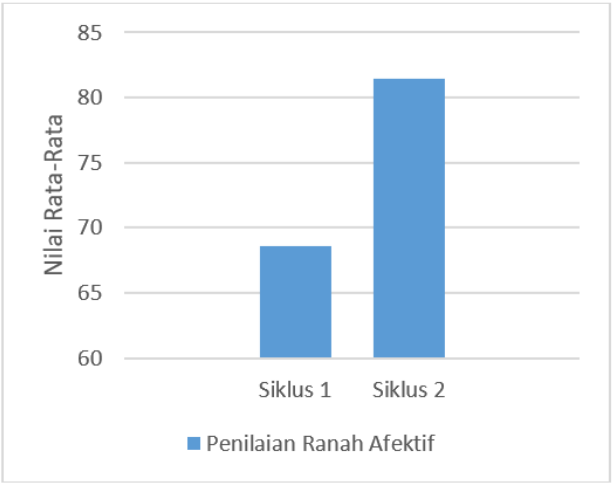
Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Pada Siklus I, penilaian hasil belajar ranah psikomotorik meliputi pembuatan rancangan Format Publikasi Baru, sedangkan untuk siklus II meliputi pembuatan Desain Publikasi Baru. Pada table berikut, dapat dilihat hasil analisis ranah psikomotorik yang diperoleh peserta didik pada siklus I:

Tabel 3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Peserta Didik

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Terendah	58	65
Tertinggi	75	91.67
Rata-rata	68,59	81,41
Ketuntasan klasikal	61,54 %	100 %
Gain score	0,4 (sedang)	

Dari data tabel 3, terlihat bahwa gain score yang didapatkan sebesar 0,4 (kategori sedang). Pada grafik dibawah ini, ditampilkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik yang diperoleh peserta didik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Pembahasan

Hasil Minat Belajar Peserta didik

Mengukur Minat Belajar dari Peserta didik melalui instrumen (angket) dengan jumlah soal sebanyak 20 butir dan rentang skor antara 1 – 4. Instrument tersebut diperoleh bahwa data pretest minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Teknologi Perkantoran yakni nilai rata-rata 51, skor terendah 43 sedangkan skor tertinggi 59. Sedangkan untuk posttest minat belajar, nilai rata-ratanya adalah 61,5, dengan skor terendah 54 dan skor tertinggi 68.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan skor pretest sedangkan skor posttest yang dilakukan pada siklus II setelah pembelajaran selesai. upaya mengetahui tingkat kecenderungan skor mengenai minat belajar oleh peserta didik, maka skor rerata ideal dijadikan kriteria, di mana 80 adalah skor ideal tertinggi dan 20 merupakan skor ideal terendah. Mengenai standar skor rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal adalah 50 dan 10.

Setelah menganalisis tabel kecenderungan skor minat belajar maka terlihat adanya peningkatan minat belajar oleh peserta didik dengan kategori tinggi. Sehingga penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dikatakan berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini seiring dengan hasil penelitian Saraswati (2009) yang mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode atau model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil Belajar Ranah Kognitif

Penerapan metode pembelajaran SFAE dalam proses pembelajaran Teknologi Perkantoran, dilakukan dengan membentuk enam kelompok yang beranggotakan masing-masing 5 orang. Setiap kelompok diarahkan untuk membuat bagan/peta konsep tentang materi Membuat File Publikasi Baru, yang nantinya akan dipresentasikan. Di sini terlihat bahwa hasil belajar dilihat pada ranah kognitif menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai siklus I sampai pada siklus II dengan kriteria ketuntasan yang sesuai standar.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil ketuntasan klasikal belum bisa dikatakan optimal, oleh karena peserta didik belum memahami secara utuh konsep pelaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga penguasaan materi peserta didik belum maksimal. Keaktifan dalam diskusi kelompok belum berjalan sebagaimana mestinya, beberapa peserta didik masih ragu dan merasa bingung dengan pekerjaannya, proses pembuatan bagan/konsep materi masih harus dibimbing khusus oleh guru, bahkan ada yang harus dibimbing secara berulang-ulang. Oleh karena itu, guru menekankan pentingnya optimalisasi diskusi kelompok sebagai sarana peserta didik untuk memperoleh kesempatan mengolah informasi dan mendapatkan penjelasan dari guru. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Primayana (2020) bahwa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam suatu kelompok merupakan salah satu tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan. Konsep metode pembelajaran yang diterapkan sudah mulai dipahami oleh peserta didik, kepercayan diri mereka sudah mulai tumbuh, waktu yang diberikan untuk berdiskusi kelompok dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga sirkulasi informasi antar peserta didik juga sudah mulai terlihat, sebagaimana yang nampak pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan jelas dan benar.

Keterlibatan secara langsung dari peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran Student Facilitator and Explaining terbukti dapat meningkatkan hasil belajanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andari (2012) yang menyimpulkan bahwa metode Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Hasil Belajar Ranah Kognitif

Salah satu kelebihan dari penerapan metode SFAE adalah dapat menstimulasi tumbuhnya sikap saling menghargai dan mau mendengarkan pendapat orang lain, memupuk rasa percaya diri dan keberanian mengutarakan pendapat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data pada tabel 2 dan gambar 6, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar untuk ranah afektif dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah mulai memahami konsep dari metode pembelajaran yang diterapkan, peserta didik sudah mulai terlibat aktif dalam aktifitas pembelajaran dan diskusi kelompok, mereka sudah dapat saling bertukar pikiran dengan antar peserta didik, kemudian peserta didik juga sudah mulai memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk maju ke depan kelas, mengemukakan ide, gagasan dan pendapatnya kepada peserta didik lain.

Pada siklus I, terlihat bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan, oleh karena pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang pasif, tidak terlibat dalam diskusi, tidak memperhatikan penjelasan materi, bahkan terkadang membuat kegaduhan gaduh di kelas/ruang lab. Pada siklus II, dilakukan perbaikan sehingga akhirnya hasil belajar ranah afektif mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan.

Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Dari data pada Tabel 3 dan gambar 7, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik untuk ranah psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, oleh karena materi yang dijelaskan oleh guru sudah mulai dipahami peserta didik, sehingga mereka tidak lagi kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada siklus I, terlihat bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sebab perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru belum maksimal sehingga banyak diantara mereka yang mengalami kesulitan saat mempraktikkannya. Selain itu, pada saat presentasi tidak ada satu pun kelompok yang berani tampil walaupun semua pekerjaannya telah selesai, akibatnya guru harus menunjuk langsung salah satu kelompok agar bisa tampil di depan kelas.

Pada siklus II, hasil belajar menjadi lebih baik dan telah memenuhi kriteria kelulusan, karena guru telah memberikan motivasi, arahan serta petunjuk-petunjuk kepada peserta didik., guru juga memberi penekanan bahwa peserta didik yang aktif akan memperoleh reward

(penghargaan) sedangkan yang tidak aktif akan memperoleh punichment (hukuman), berupa penambahan atau pengurangan nilai. Dengan demikian terciptalah suasana kelas yang lebih hidup, lebih dinamis dengan kondisi yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran pada materi Membuat File Publikasi Baru di Kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 dengan menggunakan metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) Sinjai dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, baik ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Meningkatnya minat belajar ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pretest dan posttest. Pada pretest siklus I dengan prosentase 77% dan nilai rata-ratanya sebesar 51 (kategori sedang), kemudian pada posttest siklus II dengan prosentase 73,33% dan nilai rata-ratanya sebesar 61,5 (kategori tinggi).

Hasil Belajar juga pengalami kemajuan yang signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata- rata dan ketuntasan klasikal siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus I, ketuntasan klasikal ranah kognitif sebesar 80,77%, ranah afektif sebesar 61,5% dan ranah psikomotorik sebesar 61,54. Dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 96,15% untuk ranah kognitif, serta masing-masing 100% untuk ranah afektif dan psikomotorik.

Adapun saran yang ingin sampaikan bahwa diharapkan kepada guru mampu mengaktualisasikan metode pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran yang baik. Selain itu, pihak sekolah selalu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik yaitu guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif bagi siswa, guru maupun lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, D. W. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam. Unnes.

Bahuaji, P. Hikmawati, H. & Rahayu, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Fisika. Jurnal Pijar Mipa, 12(1).

Creswell, J. E., % Creswell, J. D (2017). Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.

Darwis, M. Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. Jurnal Ad'ministrare : Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, 5(2), 105-112.

Ginanjar, A., Salam, R., & Hermanto, F. (2017). Penggunaan Facebook Sebagai Media Pembelajaran IPS. JOINT INTERNATIONAL SEMINAR.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 17(1). 66-79.

Hidayanti, W., Merti Triyanti, M. P., Widya, M., & Si, M. P. (2016) Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri Tugumulyo. STKIP PGRI Lubuklinggau, Lubuklinggau.

Malik, A., Nuraeni, Y., Samsudin., & Sutarno, A. (2019). Creative Thinking Skills of Students on Harmonic Vibration using Model Student Facilitator And Explaining (SFAE). Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 8(1), 77-88.

Mu'aishim, E., & Hermawan Sulistyanto, S. T. (2014). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Photoshop Untuk Siswa SD Menggunakan Android Mobile. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh. S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosual Univeresitas Negeri Makassar. Jurnal Ad'ministrare, 5(1), 1-6.

Nisa, A. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahun Sosial. Jurnal Faktor UNINDRA, 2(1), 1-9.

Nurhayati. (2018). Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui pembelajaran Kooperatif Topi Pintar. Jurnal Guru Dikmen dan Diksus, I(1), 88-97.

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Pujangga, 1(2), 31.

Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya, 3(2), 85-92.

Salam, R., Zunaira, Z., & Niswaty, R. (2016). Meningkatkan hasil belajar Membuat Dokumen Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Make a Match (Mencari Pasangan).

Jurnal Office, 2(2), 173-180.

Sanjaya, W. (2018). Kurikulum dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP). Kencana.

Saraswati, Y. (2009). Pembelajaran Kooperatif Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Singosari/Yeni Saraswati.

Suprianto, S., Arhas, S. H., & Salam, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Taneteriattang, Kabupaten Bone. Jurnal Ad'ministrare, 5(2), 137-146.

Syifaa, R. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. EL TARBAWI, I(1), 99-114.

Wihanry, I., & Chyan, P. (2015). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara dengan Metode Game based Learning. TEMATIKA. Journal of Informatics and Information Systems,3(1),1-8